

**PENGARUH INFORMATION EDUCATION DAN COMMUNICATION (IEC)  
CARA MENYUSUI TERHADAP KETERAMPILAN DAN EFIKASI DIRI  
PADA IBU NIFAS**

**DilyEkasari\***, Ahmad Wasis Setyadi, Liya Ni'matul Maula, Febrina Dwi Nurcahyanti, Erna Nurochim  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Mulia, Jl. Matahari No.1, Puhrejo, Tulungrejo, Pare, Kediri, Jawa Timur 64212,  
Indonesia  
[\\*dilyekasari89@gmail.com](mailto:*dilyekasari89@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pemberian ASI eksklusif merupakan strategi utama dalam menurunkan angka kematian neonatal. Masalah menyusui berkembang pada fase postnatal dan berakibat negatif pada periode menyusui. Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menyusui ASI bagi bayi dan kurangnya keterampilan teknik menyusui ibu yang menyebabkan tidak bersemangat untuk menyusui. Kurangnya dukungan keluarga terutama suami, kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI bagi bayi, serta kurangnya keterampilan teknik menyusui ibu yang menyebabkan tidak bersemangat untuk menyusui. Hal yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan ibu menyusui terhadap kemampuan menyusui bayinya, atau biasa disebut breastfeeding self-efficacy. Objectif: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Information Education and Communication (IEC) cara menyusui yang benar terhadap keterampilan dan efikasi diri pada ibu nifas di RS Amelia. Metode: Desain penelitian menggunakan pra eksperimental dengan pendekatan one group pretest - posttest design. Populasi penelitian adalah semua ibu nifas di ruang nifas RSU Amelia Pare dengan sampel sebanyak 20 ibu nifas menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen keterampilan menggunakan kuesioner langkah teknik menyusui dan kuesioner efikasi diri menggunakan Breastfeeding Self Efficacy Scale-Short Form dengan waktu penelitian pada bulan September - November 2023. Analisa uji beda Wilcoxon dan Mann-Withney dengan aplikasi SPSS tipe 22. Hasil: Identifikasi sesudah pemberian IEC sebagian besar ibu nifas kategori cukup sebanyak 13 responden (65%) dan kategori baik sebanyak 7 responden (35%), serta sebagian besar ibu nifas dengan kategori tinggi sebanyak 15 responden (75%). Kesimpulan: Ibu nifas harus memiliki pengetahuan tentang keterampilan teknik menyusui yang benar, sehingga akan meningkatkan efikasi dirinya dalam menyusui bayinya dan dapat meningkatkan produksi ASI

Kata kunci: air susui ibu; ibu nifas; information education and communication; menyusui; skills and self-efficacy

**EFFECT OF INFORMATION AND COMMUNICATION EDUCATION (KIE) HOW TO  
CONTRACT SKILLS AND SELF-EFFICACY FOR PUBTER MOTHERS**

**ABSTRACT**

*Exclusive breastfeeding is the main strategy in reducing neonatal mortality rates. Breastfeeding problems develop in the postnatal phase and have negative consequences in the breastfeeding period. The mother's lack of knowledge about how to breastfeed babies and the mother's lack of breastfeeding technique skills can result in her not being enthusiastic about breastfeeding. Lack of family support, especially husbands, lack of mother's knowledge about the importance of breast milk for babies, as well as lack of skills in breastfeeding techniques that cause mothers to not be enthusiastic about breastfeeding. This is something that greatly influences a breastfeeding mother's satisfaction with her ability to breastfeed her baby, or what is usually called breastfeeding self-efficacy. Objective: The aim of this research is to determine the effect of Information Education and Communication (IEC) on correct breastfeeding methods on the skills and self-efficacy of postpartum mothers at Amelia Hospital. Method: The research design used pre-experimental with a one group pretest - posttest design approach. The research population was all postpartum mothers in the postpartum room at RSU Amelia Pare with a sample of 20 postpartum mothers using a purposive sampling technique. The skills instrument uses a breastfeeding technique steps questionnaire and a self-efficacy questionnaire using the Breastfeeding Self Efficacy Scale-Short Form with research time in September - November 2023. Analysis of the Wilcoxon and Mann-Withney difference test with the SPSS type 22 application. Results: Identification after partial IEC administration The majority of postpartum mothers in the fair category were 13 respondents (65%) and the good category were 7 respondents (35%), and the majority of postpartum mothers were in the high category as many as 15 respondents (75%). Conclusion: Postpartum mothers must have knowledge of correct breastfeeding technique skills, so that they will increase their efficacy in breastfeeding their babies and can increase breast milk production*

*Keywords: breast milk; postpartum mothers; information education and communication; breast-feed; skills and self-efficacy*

## **PENDAHULUAN**

Pemberian air susu ibu (ASI) atau menyusui memberikan manfaat besar bagi ibu dan bayinya. Pemberian ASI eksklusif merupakan strategi utama dalam menurunkan angka kematian neonatal (Alifariki et al., 2020; Juanda et al., 2022). Masalah menyusui berkembang pada fase postnatal dan berakibat negatif pada periode menyusui (Wardhani et al., 2021). Ibu yang tidak menyusui efektif dapat menimbulkan masalah saat menyusui seperti puting susu lecet, bayi terus menangis karena masih lapar dan akhirnya ibu tertarik mencoba memberikan susu formula pada bayi. Sedangkan menurut Awaliyah et al., (2019) menyatakan bahwa masalah menyusui terkait dengan perasaan puas pada ibu saat menyusui bayinya. Kurangnya dukungan keluarga terutama suami, kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI bagi bayi, serta kurangnya keterampilan teknik menyusui ibu yang menyebabkan tidak bersemangat untuk menyusui. Hal yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan ibu menyusui adalah kepercayaan ibu terhadap kemampuan menyusui bayinya, atau biasa disebut breastfeeding self-efficacy (Brockway et al., 2019; Putri, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2022 angka pemberian ASI eksklusif di dunia sekitar 38%. Secara nasional di Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33% telah mencapai target rencana strategi (Renstra) tahun 2017 yaitu 44%. Data Kementerian Kesehatan (2022) mencatat angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia meningkat dari 51,8% pada tahun 2021 menjadi 57,8% pada tahun 2022. Walaupun mengalami peningkatan, tetapi angka tersebut masih jauh dari target mengingat pentingnya peran ASI bagi anak (Manalu & Sutarlia, 2022). Berdasarkan data pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia <6 bulan menurut provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 yang bersumber dari Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa timur (2022) adalah sebesar 61%. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022, pemberian ASI Eksklusif pada bayi <6 bulan di Kabupaten Gresik sebesar 78,9% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri angka capaian ASI Eksklusif Kota Kediri tahun 2022 mencapai 62,8 persen. Angka tersebut melampaui terget nasional yakni 45 persen. Capaian tersebut juga meningkat dari tahun 2021 dengan angka 51,9 persen (Dinkes Kab Kediri, 2022).

Teknik menyusui yang salah dapat mengakibatkan bayi rewel dan terjadinya pemberian makanan tambahan selain ASI (susu formula). Penyebab ibu tidak menyusui bayi dengan benar antara lain teknik menyusui yang salah, puting susu nyeri atau lecet yang disebabkan oleh kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi. Sementara untuk ibu sendiri akan beresiko mengalami kanker payudara, mengeluarkan biaya lebih mahal apabila bayi maupun ibu terkena penyakit, karena memang beresiko rentan terhadap penyakit (Meilitha et.al, 2023). Dampak kurangnya keterampilan menyusui ibu nifas adalah bisa menyebabkan bendungan ASI, bayi dapat menangis terus menerus karena kelaparan. Solusi untuk menangani masalah kurangnya keterampilan menyusui yang terjadi pada ibu nifas adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar dan tepat (Yosefina & Betanuari, 2022). Rendahnya pengetahuan tentang cara menyusui yang benar dan tidak terpaparnya ibu dengan intervensi terkait menyusui, secara signifikan menjadi prediktor dari rendahnya breastfeeding self-efficacy ibu (Titaley et al., 2021). Breastfeeding self-efficacy didefinisikan sebagai kepercayaan diri ibu untuk menyusui anaknya, dimana kemampuan ibu untuk menyusui anaknya ditentukan berdasarkan pengalaman menyusui sebelumnya, pengalaman keberhasilan menyusui ibu lain, adanya nasehat dorongan menyusui dan keadaan fisiologis yang dialami ibu breastfeeding self-efficacy merupakan faktor yang dapat dimodifikasi untuk meningkatkan angka menyusui pada ibu yang memiliki bayi lahir cukup bulan. Intervensi dapat dilakukan untuk meningkatkan breastfeeding self-efficacy ibu yang dapat berdampak pada peningkatan angka pemberian ASI eksklusif (De Roza et al., 2019).

Prinsip dasar menyusui yaitu membuat bayi dapat melekat dengan baik agar bayi mendapatkan ASI. Pada dasarnya, di awal kehamilan produksi ASI sedikit jumlahnya adalah hal yang normal (Mulyani Sri & Sulistiawan Andika, 2021). Teknik menyusui yang baik dan benar yaitu dengan cara memberikan ASI kepada bayi secara langsung dimana bayi didekatkan dengan ibu dan posisi ibu juga sesuai pada saat menyusui. Pengetahuan yang baik akan mencapai target keberhasilan menyusui. Hal tersebut juga diperlukan langkah-langkah yang harus diperhatikan dan mampu mengetahui manfaat teknik menyusui yang baik dan benar (Mayasari et al., 2021). Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Dalam meningkatkan keberhasilan untuk mencapai cara menyusui yang benar diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Keni, 2020). Peran petugas kesehatan dan kader dapat memberikan dukungan informasi dan praktik menyusui agar ibu dapat menyusui eksklusif, sehingga dibutuhkan edukasi, informasi dan latihan persiapan menyusui. Ibu paska melahirkan dapat diberikan komunikasi informasi dan pendidikan kesehatan, tentang keterampilan cara menyusui yang benar (Wenny, Kurniati & Yenni, 2022). Keterampilan teknik menyusui merupakan keterampilan yang menerapkan seseorang bisa menjadi konselor serta motivator untuk ibu, sampai mau dan mampu menyusui anaknya dengan tepat. Penempatan dan pelekatan bayi pada payudara memerlukan teknik menyusui yang baik. Membantu ibu tentang teknik menyusui yang tepat adalah salah satu dari 10 Langkah Mencapai Keberhasilan Menyusui (LMKM) dalam menyukseskan menyusui dengan mengedukasi orang lain tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dan praktik menyusui dapat membantu ibu menyusui menjadi lebih mahir dengan teknik yang benar (Adinda et al, 2023).

Target LMKM dengan peningkatan keterampilan cara menyusui yang benar, yaitu mencari posisi menyusui yang nyaman saat menyusui sangat penting karena posisi tidak nyaman ketika menyusui dapat menyebabkan ibu menjadi cemas dan mengurangi atau menghentikan aliran susu, sehingga bayi tidak mendapatkan cukup susu dan menyedot dengan keras dan menyebabkan sakit pada puting ibu. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi yang benar. Hal ini meliputi posisi badan bayi dan ibu, posisi mulut bayi dan puting susu ibu, serta cara menyendawakan bayi setelah menyusui (Adrestia et al, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan di ruang nifas RSUD Amalia pada tanggal 26 Juli 2024 menunjukkan data 3 bulan terakhir dari bulan Mei sampai bulan Juli 2024 terdapat 98 ibu bersalin di ruang nifas, sehingga rata-rata setiap bulan antara 30-32 ibu bersalin di ruang tersebut, baik dengan persalinan normal dan patologis. Peneliti memberikan wawancara pada 5 ibu yang berada di ruang nifas tersebut menyatakan bahwa belum memahami cara menyusui yang benar, karena masih baru pertama kali melahirkan anak pertama. Berdasarkan latar belakang diastujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Information Education and Communication (IEC) Cara Menyusui yang Benar Terhadap Keterampilan dan Efikasi Diri pada Ibu Nifas di RS Amalia”

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain pra eksperimental, yaitu ; dengan pendekatan *one group pretest - posttest design*. Pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test*, sedangkan observasi sesudah eksperimen disebut *post-test* untuk menilai variabel keterampilan dan efikasi diri pada ibu menyusui. Sampel penelitian ini adalah ibu dengan masa nifas di ruang nifas RS Amalia. Peneliti menetapkan responden dengan prediksi pada bulan Agustus – September tahun 2024 minimal sebanyak 20 responden (ibu nifas sesuai kriteria inklusi). Dalam hal ini kriteria inklusinya adalah:

1. Ibu dalam masa nifas yang berada di ruang nifas RS Amalia
2. Ibu masa nifas dengan persalinan fisiologis dan patologis

Instrumen keterampilan teknik menyusui pada ibu nifas menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan pengalaman ibu untuk melakukan keterampilan memberikan ASI pada bayinya. Sedangkan instrumen efikasi diri pada ibu nifas menggunakan kuesioner *Breastfeeding Self Efficacy Scale-Short*

Form (BSES- SF). BSES-SF merupakan form yang digunakan secara internasional dan umum serta sudah valid dan reliabel untuk mengukur efikasi berdasarkan hasil penelitian Amini et al (Amini, P., Omani-Samani, R., Sepidarkish, M. et al. 2019) Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan analisa uji beda menggunakan uji *wilcoxon test* (data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen). Analisa perbedaan pada kedua variabel dependent setelah perlakuan menggunakan uji *mann withney* karena data berdistribusi tidak normal dan tidak sama (tidak homogen).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi data umum pada responden menunjukkan data bahwa dari 20 responden sebagai besar ibu nifas berusia 31-40 tahun sebanyak 11 (55%), sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 15 (75%), hampir setengah ibu nifas bekerja sebagai wiraswasta (pedagang) sebanyak 6 (30%), sebagian besar ibu nifas dengan paritas multipara sebanyak 14 (70%), sebagian besar ibu nifas memiliki status ekonomi sedang sebanyak 13 (65%), dan sebagian besar ibu mendapatkan sumber informasi keluarga melalui Hp sebanyak 12 (60%).

Hasil identifikasi dan analisa data khusus distribusi keterampilan dan efikasi diri pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan IEC cara menyusui pada tabel dibawah ini.

Table 1.

Hasil Identifikasi dan Analisa Keterampilan dan Efikasi Diri Pre-Post IEC Cara Menyusui (n= 20)

Variabel	Kategori	Distribusi		p-value
		f	%	
Keterampilan Pre IEC	Kurang	4	20	0,003
	Cukup	14	70	
	Baik	2	10	
	Total	20	100	
Keterampilan Post IEC	Kurang	0	0	0,014
	Cukup	13	65	
	Baik	7	35	
	Total	20	100	
Efikasi Diri Pre IEC	Rendah	11	55	0,014
	Tinggi	9	45	
	Total	20	100	
Efikasi Diri Post IEC	Rendah	5	25	0,014
	Tinggi	15	75	
	Total	20	100	

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan data bahwa sebelum IEC sebagian besar ibu memiliki keterampilan teknik menyusui dengan kategori cukup sebanyak 14 responden (70%) dan sesudah pemberian IEC cara menyusui menunjukkan data sebagian besar ibu nifas memiliki keterampilan teknik menyusui dengan kategori cukup sebanyak 13 responden (65%), namun terdapat penambahan kategori baik sebanyak 5 responden sehingga menjadi 7 responden yang kategori baik (35%). Sedangkan efikasi diri sebelum IEC menunjukkan sebagian besar ibu nifas memiliki efikasi diri dengan kategori rendah sebanyak 11 responden (55%) dan sesudah pemberian IEC menunjukkan data sebagian besar ibu nifas memiliki efikasi diri dengan kategori tinggi sebanyak 15 responden (75%). Hasil uji pengaruh sebelum dan sesudah pemberian IEC cara menyusui terhadap keterampilan teknik menyusui dan efikasi diri pada ibu nifas di RSUD Amalia Pare menunjukkan hasil analisa:

1. Hasil keterampilan teknik menyusui sebelum dan sesudah pemberian IEC cara menyusui dengan nilai  $p\text{-value} (0,003) < \alpha (0,05)$ , yang artinya artinya ada pengaruh *information education and communication* (IEC) cara menyusui terhadap keterampilan teknik menyusui pada ibu nifas di RSUD Amalia Pare tahun 2024.

2. Hasil efikasi diri sebelum dan sesudah pemberian IEC cara menyusui dengan nilai p-value (0,014)  $< \alpha$  (0,05), yang artinya artinya ada pengaruh *Information Education and Communication* (IEC) cara menyusui terhadap efikasi diri pada ibu nifas di RSU Amelia Pare tahun 2024.

Hasil analisa uji beda keterampilan teknik menyusui dan efikasi diri sesudah pemberian IEC cara menyusui pada ibu nifas di RS Amelia dalam tabel dibawah ini.

Table 2.

Hasil Uji Beda Keterampilan dan Efikasi Diri Setelah Pemberian IEC Cara Menyusui

Variabel Dependent	Mean	Z	p-value
Keterampilan teknik menyusui post IEC	63,78	-3,439	0,001
Efikasi diri post EIEC	61,92		

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai  $\rho$ -value (0,001)  $< \alpha$  0,05 yang artinya ada perbedaan antara keterampilan teknik menyusui dan efikasi diri sesudah *Information Education And Communication* (IEC) cara menyusui pada ibu nifas di RS Amelia tahun 2024.

Identifikasi Keterampilan Teknik Menyusui Sebelum Pemberian IEC Cara Menyusui pada Ibu Nifas

Hasil identifikasi keterampilan teknik menyusui pada ibu nifas sebelum pemberian IEC cara menyusui menunjukkan data bahwa dari 20 responden sebagian besar ibu nifas memiliki keterampilan teknik menyusui dengan kategori cukup sebanyak 14 responden (70%). Menurut Astuti (2018) bahwa Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI di produksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Proses memberikan ASI ini akan membuat bayi mendapatkan asupan gizi yang optimal untuk perkembangannya (Siti, Suryati & Darmayanti, 2022). Keterampilan adalah keahlian, kemampuan berlatih, fasilitas dalam melakukan sesuatu, ketangkasan dan kebijaksanaan (Kemenkes, 2022). Keterampilan teknik menyusui merupakan keterampilan yang menerapkan seseorang bisa menjadi konselor serta motivator untuk ibu, sampai mau dan mampu menyusui dengan tepat (Adinda, Agrina & Ade, 2023).Peneliti berpendapat bahwa keterampilan teknik menyusui pada ibu nifas sebelum pemberian IEC cara menyusui dengan kategori cukup yang disebabkan karena beberapa faktor data demografi ibu yang tergolong usia dewasa akhir antara 31-40 tahun. Pada usia antara usia 31 – 40 tahun memiliki pengalaman yang cukup karena sudah melahirkan yang kedua (multipara), sehingga memiliki pengalaman yang cukup dalam menyusui bayinya. Ibu dengan usia yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman dalam hal menyusui yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu usia muda, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan usia muda sehingga ibu dapat menyusui dengan kategori baik. Semakin cukup usia maka akan lebih matang dalam berpikir untuk menyelesaikan masalah.

Keterampilan ibu nifas sebelum IEC yang cukup juga dapat dipengaruhi faktor pendidikan yang rata-rata tingkat SMA. Ibu dengan pendidikan yang jauh lebih tinggi akan berpengetahuan luas dan merespons secara logis dalam teori terhadap informasi yang masuk dan memikirkan seberapa besar manfaat yang akan mereka peroleh darinya. Peneliti juga berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI bagi bayi, serta kurangnya keterampilan teknik menyusui ibu yang menyebabkan tidak bersemangat untuk menyusui. Hal yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan ibu menyusui adalah kepercayaan ibu terhadap kemampuan menyusui bayinya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yosefina & Betanuari (2022) menyatakan bahwa faktor kurangnya pengetahuan ibu tentang keterampilan menyusui, ibu bekerja, kurangnya dukungan dan perhatian dari keluarga dan lingkungan yang menyebabkan rendahnya keterampilan ibu dalam memberikan ASI pada bayinya.

### Identifikasi Keterampilan Teknik Menyusui Sesudah Pemberian IEC Cara Menyusui pada Ibu Nifas

Hasil identifikasi keterampilan teknik menyusui pada ibu nifas sesudah pemberian IEC cara menyusui menunjukkan data sebagian besar ibu nifas memiliki keterampilan teknik menyusui dengan kategori cukup sebanyak 13 responden (65%), namun terdapat penambahan dengan kategori baik sebanyak 7 responden (35%). Pemberian informasi, edukasi dan komunikasi pada ibu tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dan praktik menyusui, kami dapat membantu ibu menyusui menjadi lebih mahir dalam apa yang mereka lakukan dalam teknik menyusui bayi yang benar (Adinda, Agrina & Ade, 2023). Menurut Wenny, Kurniati, & Yenni Yusniarita (2022) menyatakan ada pengaruh keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil akan keterampilan menyusui. Ibu hamil yang diberikan pendidikan kesehatan dan keterampilan teknik menyusui yang benar dapat meningkatkan keterampilan pemberian ASI pada bayi. Peneliti berpendapat bahwa setelah pemberian IEC cara menyusui terdapat penambahan keterampilan teknik menyusui dengan kategori cukup menjadi baik, karena dengan adanya pemberian IEC cara menyusui dapat menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadara, tahu dan mengerti, tetapi mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan cara melakukan teknik menyusui pada bayinya. Pemberian IEC yang dilakukan peneliti mendapatkan respon yang baik serta ada komunikasi yang adaptif antara peneliti dan responden dengan adanya umpan balik yang positif dalam meningkatkan keterampilan ibu nifas dalam menyusui bayinya, sehingga ibu dapat meningkatkan keterampilannya.

Selain itu, peneliti beranggapan bahwa sesudah pemberian IEC cara menyusui ibu nifas lebih hafal dan menunjukkan kemampuannya dengan memberikan contoh terhadap cara menyusui sesuai anjuran yang diberikan oleh peneliti. Responden yang sebagian besar adalah multipara lebih mudah mengemukakan pendapat saat pemberian IEC sehingga lebih cepat dalam meningkatkan keterampilannya dalam melakukan teknik menyusui yang benar pada bayinya. Hal tersebut dapat mengatasi masalah pada ibu nifas yang memiliki pengalaman dengan seringkali membuat ibu beralasan untuk tidak menyusui karena tidak mau merasakan sakit, jika masalah ini tidak segera diatasi maka akan muncul masalah berikutnya yaitu payudara bengkak. Alasan tersebut yang membuat ibu nifas sebagian besar enggan melanjutkan memberikan ASI pada bayinya. Hal tersebut di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti and Anggarawati (2021) menemukan hasil bahwa kemampuan ibu menyusui meningkat sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan memberikan informasi, edukasi dan komunikasi tentang cara menyusui yang baik dan benar, terbukti bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan dapat menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyusui. Perubahan perilaku yang baik dan benar serta pengalaman menyusui yang positif dapat mempengaruhi perubahan perilaku tentang teknik menyusui yang benar pada bayinya.

### Identifikasi Efikasi Diri Sebelum Pemberian IEC Cara Menyusui pada Ibu Nifas

Hasil identifikasi efikasi diri pada ibu nifas sebelum pemberian IEC cara menyusui menunjukkan data sebagian besar ibu nifas memiliki efikasi diri dengan kategori rendah sebanyak 11 responden (55%). Efikasi diri pada ibu menyusui adalah keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayinya. Efikasi diri pada ibu menyusui berpengaruh pada respons pola pikir, reaksi emosional, usaha dan kegigihan, serta keputusan yang akan diambil (Susilawati, 2019). Kepercayaan dalam memberikan ASI merupakan modal penting yang harus diketahui dan dipahami oleh ibu dalam keberhasilan terlaksananya pemberian ASI (Abdullah & Ayubi, 2019). Peneliti berpendapat bahwa ibu nifas yang memiliki efikasi diri yang rendah harus melakukan persiapan mental dan psikologi karena sangat penting untuk dilakukan. Hal ini penting dalam keberlangsungan pemberian ASI, dikarenakan saat ibu bersikap dan mulai memberikan keyakinan yang baik akan sangat mempengaruhi saat menyusui. Ibu nifas dengan efikasi rendah karena faktor usia di atas 30 tahun yang sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta dengan berbagai sumber informasi yang didapatkan ibu dari teman maupun keluarga membuat ibu kurang yakin terhadap cara menyusui dengan pemberian ASI yang benar.

Peneliti juga berpendapat bahwa cara menyusui yang kurang tepat karena ibu yang merasa kelelahan dan stress, serta ibu beranggapan bahwa dapat merasa terbantu jika ada yang mendukungnya, sehingga efikasi diri ibu saat menyusui menjadi rendah. Ibu nifas perlu mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan untuk berbagi pendapat dan informasi kesehatan tentang teknik cara menyusui yang benar, agar persepsi yang salah terhadap masalah yang pernah dialami ibu dapat teratasi dengan adanya peningkatan pemahaman ibu. Jika persepsi ibu tidak sesuai semasa menyusui dengan apa yang diharapkan maka akan muncul rasa kecewa dan tidak meyakini diri bahwa dirinya tidak dapat memberikan ASI terbaik untuk bayinya. Pentingnya sumber informasi yang didapatkan ibu nifas yang sebagian besar dari Hp (internet) dapat dikolaborasikan dan dikonsultasikan tenaga kesehatan yang memiliki pemahaman yang baik dan terarah dalam cara menyusui yang benar.

#### Identifikasi Efikasi Diri Sesudah Pemberian IEC Cara Menyusui pada Ibu Nifas

Hasil identifikasi efikasi diri pada ibu nifas sesudah pemberian IEC cara menyusui menunjukkan data sebagian besar ibu nifas memiliki efikasi diri dengan kategori tinggi sebanyak 15 responden (75%). Edukasi postnatal yang diberikan berisi materi inisiasi menyusui dini, manfaat ASI, bahaya formula, tehnik menyusui, kunci keberhasilan menyusui dan cerita pengalaman dari orang yang telah berhasil menyusui eksklusif. Pengalaman menyusui dari orang yang telah berhasil menyusui eksklusif dapat memberikan inspirasi bagi ibu untuk berjuang menyusui bayinya, tidak mudah menyerah dan meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Fata & Rahmawati, 2018). Peneliti berpendapat bahwa efikasi diri sesudah pemberian IEC cara menyusui yang diberikan peneliti yang tergolong tinggi, karena ibu cenderung lebih sedikit mengalami permasalahan menyusui dan memiliki persepsi yang baik tentang menyusui. Efikasi diri tinggi membuat seorang yakin untuk memantapkan diri dan melakukan berbagai usaha untuk dapat terus menyusui, sehingga efikasi diri yang tinggi sangat dapat membantu meningkatkan angka cakupan ASI Eksklusif dengan teknik menyusui yang benar oleh ibu pada bayinya.

Peneliti juga berpendapat bahwa efikasi diri menyusui yang tinggi dipengaruhi oleh faktor usia dan tingkat pendidikan, yaitu responden yang berusia diatas 30 tahun dan berstatus pendidikan terakhir sebagian besar responden yaitu SMA. Efikasi diri yang tinggi dikarenakan ibu tidak terlalu khawatir, berfikir positif, cemas dan tidak percaya diri dalam cara menyusui yang benar supaya pemberian ASI eksklusif pada bayinya dapat terpenuhi dan anak menjadi sehat sesuai tumbuh kembangnya. Ibu dapat mengelola emosi, kecemasan, dan ekspektasi dengan positif sehingga ibu lebih bersemangat dan optimis menyusui bayinya berharap bahwa bayinya akan puas, bayinya akan tumbuh besar dan sehat.

#### **Analisa Keterampilan Teknik Menyusui Sebelum dan Sesudah Pemberian IEC Cara Menyusui pada Ibu Nifas**

Hasil keterampilan teknik menyusui pada ibu nifas sebelum dan sesudah pemberian IEC cara menyusui dengan nilai  $p\text{-value } (0,003) < \alpha (0,05)$ , yang artinya artinya ada pengaruh Information Education and Communication (IEC) cara menyusui terhadap keterampilan teknik menyusui pada ibu nifas di RSUD Amelia Pare tahun 2024. Pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan ibu nifas dalam merawat bayinya dan memenuhi kecukupan ASI dengan teknik pemberian ASI yang benar akan berubah menjadi lebih baik setelah mendapat pendidikan kesehatan. Para ibu yang memiliki bayi baru lahir perlu memiliki keahlian dalam menyusui dan mengetahui teknik pemberian ASI yang benar kepada bayi mereka (Adinda, Agrina, & Ade, 2023). Peneliti berpendapat adanya pengaruh pemberian IEC terhadap keterampilan teknik menyusui ibu nifas dengan peningkatan jumlah responden dengan keterampilan teknik menyusui yang cukup menjadi baik, karena responden dengan berbagai permasalahan yang dialami ibu saat menyusui bayinya membutuhkan pengarahan yang baik, sehingga ibu dapat mengatasi permasalahan dalam menyusui bayinya dengan mandiri dan lebih senang berkonsultasi saat pemberian IEC cara menyusui. Ibu dapat memahami cara menyusui dengan apa yang diberikan peneliti baik berupa

pengetahuan dan praktik secara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga berpendapat bahwa keterampilan teknik menyusui pada ibu nifas sebelum dan sesudah pemberian IEC cara menyusui yang dilakukan peneliti membuat ibu memiliki pemahaman yang baik terhadap perubahan teknik menyusui yang benar dan akan mempraktikkan sesuai yang diajarkan dalam menyusui bayinya. Pemberian IEC teknik menyusui sangat penting untuk mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif karena pada saat IEC, ibu diberikan contoh dan teknik cara menyusui yang benar dan sering memberikan umpan balik yang positif dengan mengutarakan permasalahan yang muncul saat memiliki pengalaman menyusui bayinya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adinda, Agrina & Ade (2023), bahwa keterampilan akan meningkat jika diasah dan dilatih sehingga meningkatkan kemampuannya menjadi lebih mahir. Untuk menjadi orang yang memiliki keahlian luas dalam bidang tertentu, orang itu harus melalui pelatihan dan belajar keras untuk bisa memahaminya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Riyanti et al., (2019) mengenai pengaruh konseling dan edukasi keterampilan teknik menyusui yang benar terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu postpartum dengan hasil  $p\text{-value} < 0,005$  yang artinya ada pengaruh dari pemberian informasi, edukasi dan komunikasi tentang teknik menyusui yang benar terhadap pengetahuan ibu postpartum dalam meningkatkan keterampilan teknik menyusui pada bayi.

### **Analisa Efikasi Diri Sebelum dan Sesudah Pemberian IEC Cara Menyusui pada Ibu Nifas**

Hasil efikasi diri pada ibu nifas sebelum dan sesudah pemberian IEC cara menyusui dengan nilai  $p\text{-value} (0,014) < \alpha (0,05)$ , yang artinya ada pengaruh Information Education and Communication (IEC) cara menyusui terhadap efikasi diri pada ibu nifas. Breastfeeding self-efficacy memiliki berhubungan erat dengan keberhasilan praktik menyusui sebagai upaya untuk meningkatkan breastfeeding self-efficacy dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan atau konseling pada ibu menyusui (Awaliyah et al., 2019). Hal yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan ibu menyusui adalah kepercayaan ibu terhadap kemampuan menyusui bayinya, atau biasa disebut breastfeeding self-efficacy (Brockway et al., 2019; Putri, 2021). Peneliti berpendapat bahwa adanya pengaruh pemberian IEC cara menyusui dengan peningkatan efikasi diri pada ibu nifas, karena ibu memiliki respon yang adaptif terhadap sumber informasi tentang cara menyusui yang benar, sehingga dapat memberikan keyakinan yang lebih dalam mengatasi keraguan atau permasalahan yang dialami ibu saat menyusui bayinya. Adanya perubahan efikasi diri dari rendah menjadi tinggi karena ibu sangat memerlukan pengetahuan bahkan demintrasi secara langsung terhadap cara menyusui yang benar yang telah diperagakan oleh peneliti dan membantu ibu memberikan gambaran yang baik dalam perubahan keterampilan yang selama ini telah dipraktikkan sebelum mendapatkan IEC dari peneliti.

Peneliti juga berpendapat bahwa kepercayaan ibu terhadap tenaga kesehatan sebagai pengarah sekaligus sebagai sumber informasi yang terpercaya membuat ibu memiliki keyakinan yang tinggi, khususnya saat menjalani perawatan di rumah sakit setelah post partum dan penting sekali dalam meningkatkan pengetahuan sebagai bekal dalam mempraktikkan teknik menyusui yang benar pada bayinya. Ibu akan lebih yakin dan percaya diri lagi, apabila mendapatkan dukungan dari keluarga untuk sering berkonsultasi ke bidan terdekat maupun tenaga kesehatan apabila mendapatkan permasalahan selama menyusui bayinya, sehingga kualitas produksi ASI sangat lancar dan baik untuk pertumbuhan bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Tahitu (2022) mengatakan bahwa Ibu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung berhasil mencapai target menyusui dan membuat ibu menjadi lebih rileks saat menyusui. Sejalan juga dengan penelitian Citra (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tidak lepas dari faktor psikologis ibu yaitu optimisme dan ekspektasi ibu untuk memberikan ASI. Kepercayaan diri ibu nifas yang tinggi dan dukungan keluarga yang kuat pada ibu nifas akan meningkatkan pemberian ASI.

## **Analisa Perbedaan Keterampilan Teknik Menyusui dan Efikasi Diri Sesudah Pemberian IEC Cara Menyusui pada Ibu Nifas**

Hasil analisa uji beda menunjukkan nilai  $\rho$ -value  $(0,001) < \alpha 0,05$  yang artinya ada perbedaan antara keterampilan teknik menyusui dan efikasi diri sesudah Information Education and Communication (IEC) cara menyusui pada ibu nifas di RS Amelia tahun 2024. Keberhasilan menyusui dapat dipengaruhi oleh ketepatan dalam keterampilan teknik menyusui yang dilakukan ibu yaitu dengan memperhatikan perlekatan yang tepat antara bayi dengan payudara ibu sehingga bayi dapat menghisap secara optimal (Dwi, Harnanik, Dhita, & 2022). Breastfeeding self-efficacy akan menentukan respon individu berupa pilihan atas perilaku menyusui upaya dan kesanggupan menghadapi tantangan menyusui, pola pemikiran dan tindakan, reaksi emosional ibu (Asrianti et al, 2021).Peneliti berpendapat bahwa adanya perbedaan antara keterampilan teknik menyusui dan efikasi diri sesudah pemberian IEC cara menyusui, karena keterampilan memiliki keterkaitan dengan efikasi diri pada ibu menyusui. Apabila ibu yang memiliki keterampilan teknik menyusui yang baik akan memberikan dampak yang positif kepercayaan dan keyakinannya bagi ibu saat menyusui, sehingga efikasi dirinya akan tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila ibu nifas memiliki keterampilan teknik menyusui yang kurang maka akan berdampak buruk bagi keyakinannya dalam menyusui bayinya, sehingga efikasi ibu akan rendah saat menyusui bayinya.

Peneliti juga berpendapat bahwa peran petugas kesehatan bidan dalam memberikan pengetahuan dengan informasi, edukasi dan komunikasi tentang cara menyusui yang benar terutama saat IMD paska melahirkan sangat penting karena ibu dibimbing dalam melakukan teknik menyusui yang benar sehingga bayi berhasil menemukan areola ibunya dan menghisap puting susu serta posisi menyusui yang benar. Apabila ibu tidak dibimbing dengan benar maka akan muncul beberapa komplikasi bukan hanya pada ibu tetapi juga pada bayinya. Oleh karena itu, pengetahuan dan kemampuan responden dalam perawatan bayi merupakan faktor penting dalam membentuk sikap dan tindakan positif dalam pemberian ASI dengan tujuan bayi dan ibu sehat. Nilai yang tinggi menunjukkan ibu postpartum berhasil dalam melakukan proses menyusui, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan kurang berhasilnya ibu postpartum dalam melakukan proses menyusui pada bayinya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kusioner yang sudah disebarakan kepada responden didapatkan data bahwa ada pengaruh pemberian IEC cara menyusui terhadap keterampilan teknik menyusui pada ibu nifas dan efikasi diri pada ibu nifas. Perbedaan antara keterampilan teknik menyusui dan efikasi diri sesudah pemberian IEC cara menyusui cara menyusui pada ibu nifas sanagt signifikan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asih, Y., & Nurlaila. (2022). Breastfeeding Self-Efficacy pada Ibu Hamil Trimester III Hingga Menyusui Breastfeeding Self-Efficacy in Third-Trimester Pregnant Women Until Breastfeeding. *Jurnal Kesehatan*, 13(3), 562–569. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/3543>.
- Austutik, RY. (2018). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Bahiyatun. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC
- Darwin, Muhammad, et.al. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Desty, M., Eka, R., Diah, A., & Herniyatun. (2022). Relationship Between Anxiety And Breastfeeding SelfEfficacy In Post Partum Mothers After Sectio Caesarea (Sc) At Dr.Sudirman Kebumen.

- Prosiding 15th URECOL University Research Colloquium, 43-50.  
<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2126>
- Dina, M., & Idayati. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Efikasi Diri Menyusui. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(4), 214-223, <http://www.poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/JBC/article/download/2067/684>.
- Dwi Anik Karya. S., Harnanik, N., & Dhita Y, K. (2022). Penyuluhan Teknik Menyusui yang Benar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdi Medika*, 2 (2), 53-58. <https://digilib.itskesicme.ac.id/ojs/index.php/jam/article/view/1126>.
- Dyeri, S., Ryka, J., Yuliana, Widya, P., & Yosi, O. (2022). Penyuluhan Keterampilan Teknik Menyusui Menggunakan Video Animasi Pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 812-818. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/885>.
- Elizabeth, et.al (2017). *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Fauziyatun Nisa, O., Puji Rahayu, E., & Maharani Dewi, U. (2022). Penguatan Intensi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, Issue 4)*. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna/article/view/203>.
- Fidora, I. (2019). *Ibu Hamil dan Nifas dalam Ancaman Depresi*, Banyuman : CV. Prna Persada.
- Fitramaya Maritalia, D. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hairil, A., Q. Muhammad., W. R. Hidayani, dan A. Sri. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hardani, et.al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Kemenkes. (2022). *Kurikulum Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta: Kementerian Kesehatan republik Indonesia.
- Khotimah, S. K., Rahmawati, E., & Susmarini, D. (2019). Efektivitas Metode Video dan Demonstrasi terhadap Kangaroo Mother Care Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(2), 136–145. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/19048>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Ibad, M., & Kusriani, I. (2021). The Effects of Mother’s Education on Achieving Exclusive Breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10018-7>.
- Mulyana, T. S., & Irmayani, I. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Teknik Menyusui pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 80. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.43>.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pandegirot, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang*

- Penanganan Tersedak terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.35790/jk.p.v7i2.27473>.
- Pramanik, Y.R., & Sumbara, S. R. (2018). Hubungan Self-Efficacy Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 8(1), 39–44. <https://doi.org/10.1234/jiki.v8i1.169>
- Putri, H. S. (2021). Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Efikasi Diri dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 44–53. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/503>.
- Rahayu, D. (2018). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247. <https://doi.org/10.32831/jik.v7i1.191>.
- Riyanti, E., Nurlaila, N., & Astutiningrum, D. (2019). Pengaruh Edukasi Breastfeeding Ibu Post Partum terhadap Breastfeeding Self Efficacy. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(3), 96–104. <http://ejournal.unimugo.ac.id/JIKK/article/view/350/0>.
- Sitepu, Pribudiarta Nur. (2022). *Buku Saku Penggunaan Media KIE*. Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Siti Maria Ulfa, O., & Wulandatika, D. (2022). Edukasi tentang Teknik Menyusui yang Benar Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas di Desa Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(2). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM> Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suryanti, Y., Galuh W, A., & Kusmaryati, P. (2022). Bimbingan Teknis Menyusui terhadap Pengetahuan, Keterampilan dan Efikasi Diri Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1021– 1027. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3597>
- Wardhani, R. K., Dinastiti, Vi. B., & Fauziyah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 149–154. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.129>.
- World Health Organization. (2021). Joint statement by UNICEF Executive Director Henrietta Fore and WHO Director General Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus on the occasion of World Breastfeeding Week. <https://www.who.int/news/item/01-08-2021-joint-statement-by-unicef-executive-director-henriettafore-and-who-director-general-dr.-tedrosadhanom-ghebreyesus-on-the-occasion-of-world-breastfeeding-week>
- Yosefina Angelina, G., & Betanuari Sabda, N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui terhadap Keterampilan Menyusui pada Ibu Nifas 3- 7 Hari. *Jurnal Kesehatan UNIK*, 3(2), 115-128. <https://ojs.unikkediri.ac.id/index.php/jumakes/article/view/2327>.
- Yuli, S., Ajeng Galuh, W., & Pauline Kusmaryati. (2022). Bimbingan Teknis Menyusui Terhadap Pengetahuan, Keterampilan dan Efikasi Diri Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1021-1027. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/3597>

